

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TEXTILE AND GARMENT DI BEI

Adi Dharmawan

adidharmawan77@gmail.com

Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to understand the influence of liquidity, solvability, and profitability to the stock price with indicator of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Asset to the textile and garment company which were listed in Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the textile and garment company which listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The research sample was obtained by purposive sampling method at textile and garment company which were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017 periods an based on the determine criteria it obtained 8 samples of textile and garment companies. The analysis method used multiple linear regressions analysis with the application of SPSS 21 version. Based on the examination conducted with model feasibility test (F test), this research concluded that the research model was feasible to use. The analysis result of t test solvability and profitability gave significant influence, meanwhile liquidity did not have any significant influence to the stock price at textile and garment company which were listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, solvability, profitability, stock price, current ratio, debt to equity ratio, return on asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan indikator *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *textile and garment* yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan *textile and garment*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 21. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil analisis Uji t solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham, current ratio, debt to equity ratio, return on asset.

PENDAHULUAN

Dunia pasar modal pada saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor industri ekonomi terutama di suatu negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai suatu sistem keuangan terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Melalui pasar modal, masyarakat bertindak selaku investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan untuk keperluan tertentu dengan cara menjual atau menawarkan surat-surat berharga.

Perkembangan ekonomi di suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai macam instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Sebelum investor melakukan investasi atau penanaman modal, para investor harus bisa menganalisis dan memilih saham mana yang mampu memberikan keuntungan paling optimal dari dana yang sudah di investasikan. Para investor membutuhkan semua informasi yang akurat dan terpercaya melalui laporan keuangan perusahaan yang ada. Para pemain saham atau investor harus memiliki beberapa informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat menentukan saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan merupakan salah satu indikator dari harga saham. Jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya sehingga investor dapat menilai mana perusahaan yang baik dan mana yang buruk.

Suatu perusahaan umumnya memerlukan tambahan dana atau modal untuk pengembangan usahanya, salah satu upaya untuk menarik modal adalah dengan memasuki pasar modal yang ada karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk menemukan dua kepentingan yaitu, pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana tambahan (*issuer*). Adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan atau menanamkan modalnya ke perusahaan yang ada di pasar modal dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan tambahan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus tersedianya dana dari operasi perusahaan untuk pembelanjaan jangka panjang.

Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah industri *textile and garment* yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia. Industri yang satu ini mempunyai potensi dan peluang yang dapat dikembangkan cukup baik di Indonesia. Hal ini didukung oleh kemampuan industri ini dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara dan sekaligus dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan *textile and garment* akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang juga di barengi dengan pertumbuhan penduduk tiap tahunnya. Namun demikian, potensi dan peluang perkembangan industri ini bukan tanpa kendala. Semua kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau menurunkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

Analisis fundamental mampu memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga dapat mengetahui perkiraan harga saham. Penelitian likuiditas ini yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity*, dan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Maka dari hasil itu investor dapat mengetahui saham dari industri mana yang cocok untuk investasi paling optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada industri *textile and garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada industri *textile and garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada industri *textile and garment* yang terdaftar di bursa efek Indonesia? Sedangkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada

industri *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada industri *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada industri *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham merupakan salah satu jalan investasi yang sangat menjanjikan keuntungan bagi para investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas deviden dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Berikut ini saham menurut para ahli:

Menurut Fahmi (2012:94) "saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. Sedangkan, menurut Eduardus (2010:81) "saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan pemilik saham berhak atas keuntungan dari perusahaan dan besarnya keuntungan tersebut tergantung dari berapa banyak saham yang dimiliki.

Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2013:81) ada dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik yaitu, saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun kan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Saham istimewa (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat wqberubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Likuiditas

Agus dan Martono (2013:55) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (2017:110) fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian likuiditas yang telah disebutkan, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Salah satu pengukuran yang digunakan yaitu *Current Ratio*.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir,2017:151). Berdasarkan pengertian yang sudah disampaikan solvabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang nya, melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan yang digambarkan dengan modal.

Profitabilitas

Menurut Brigham *et al* (2009:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas dengan Harga Saham

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009:301). Semakin besar *current ratio* maka semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendek juga akan rendah. Sondakh *et al* (2015) menyatakan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Solvabilitas dengan Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun. Indikator *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka investor akan menangkap ini sebagai sinyal buruk, dikarenakan perusahaan memiliki hutang yang tinggi, sehingga para investor menilai perusahaan ini kurang layak untuk dibeli, karena dengan hutang tinggi maka resiko kebangkrutan akan semakin tinggi juga. Sondakh *et al.* (2015) menyatakan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas dengan Harga Saham

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Mudlofir *et al.*(2016) menyatakan profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. oleh karena itu hipotesis dapat dirumuskan:

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini digunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan kriteria populasinya sebanyak 8 perusahaan *textile and garment* yang akan diterapkan pada pengambilan sampel penelitian ini kriterianya adalah: Berikut kriteria populasi yang ditentukan adalah: a) Perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b) Perusahaan *textile and garment* yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. c) Perusahaan *textile and garment* yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang diterbitkan di pasar modal untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.

Variabel Independen

Current Ratio

Rasio ini untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakai dalam perhitungan akuntansi sesuai jenis-jenis laporan keuangan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara semua utang, termasuk utang lancar dengan

seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk menghitung Debt to Equity Ratio menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atau laba setelah pajak dengan menggunakan asetnya. Adapun rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression residual* yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed) > α*, Signifikansi > 0,050. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya (Suliyanto, 2011:69).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) atau tidak (Ghozali, 2011:104). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* ≥ 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* ≤ 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan

pengganggu (residual) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin Watson*. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model yang telah sesuai dan layak digunakan atau tidak, bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), profitabilitas (P) yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap harga saham (HS) atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai F signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya, dan jika nilai F signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan satu ukuran ketepatan yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel harga saham (HS) atau variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) atau variabel harga saham (HS), koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam presentase (%)) variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) terhadap variasi (naik turunnya) variabel harga sahamnya (HS). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$) apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) dalam menjelaskan perubahan nilai variabel harga saham (HS). Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) terhadap variabel harga saham (HS).

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan likuiditas (L), solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) akan bersamaan dengan peningkatan harga saham (HS) dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai likuiditas (L),

solvabilitas (S), dan profitabilitas (P) akan dibarengi dengan penurunan harga saham (HS). Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala - skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing seperti likuiditas (L), solvabilitas (S) profitabilitas (P) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap yaitu harga saham (HS) dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$).

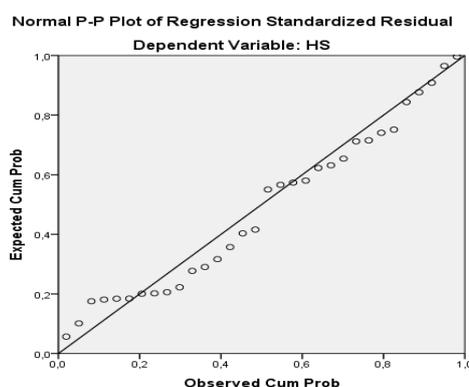
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis grafik

Hasil uji normalitas dengan Grafik P-Plot dengan hasil seperti yang tersaji pada



Gambar 1

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P Plot Variabel Harga Saham

Gambar 1, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan layak digunakan, meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Analisis Kolmogorov-Smirnov

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan hasil seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	169,21451630
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,101
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dengan hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut:

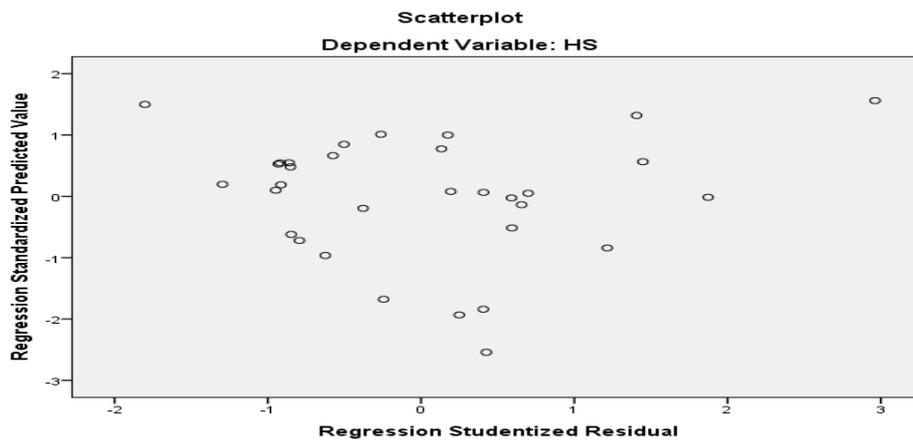
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

	Tolerance	VIF	Keterangan
L	,638	1,568	Bebas Multikolinieritas
S	,993	1,007	Bebas Multikolinieritas
P	,639	1,564	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah , 2018

Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
 Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel Harga Saham

Hasil uji heteroskedastisitas dengan hasil seperti yang tersaji pada Gambar 2 terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Standarized Residual*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot

Uji Autokorelasi

Berikut hasil Uji autokolerasi dengan hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3
Tabel Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	re	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,514 ^a	,264	,185	178,04896	,264	3,352	3	28	,033	1,243

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 3, menunjukkan bahwa DW bernilai 1,243. Angka ini berada di antara -2 sampai +2, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	399,734	91,390		4,374	,000
	L	-1,239	,655	-,384	-1,891	,069
	S	20,049	9,747	,335	2,057	,049
	P	13,233	5,680	,472	2,330	,027

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengolahan data dalam Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel likuiditas yang diukur *Current Ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dan harga saham.

$$HS = 399,734 - 1,239 L + 20,049 S + 13,233 P + e.$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (α) adalah sebesar 399,734, artinya jika Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Asset*) sama dengan 0, maka Harga Saham pada perusahaan *textile and garment* sebesar 399,734. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah sebesar -1,239 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), yang menyatakan bahwa jika *Current Ratio* naik maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -1,239. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* adalah sebesar 20,049 menunjukkan arah hubungan positif (searah), yang menyatakan bahwa jika *debt to asset ratio* naik maka harga saham juga akan naik sebesar 20,049. Nilai koefisien regresi *return on asset* adalah sebesar 13,233 menunjukkan arah hubungan positif (searah), yang menyatakan bahwa jika *return on asset* naik maka harga saham juga akan naik sebesar 13,233.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Berikut hasil Uji F dengan hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318767,747	3	106255,916	3,352	,033 ^b
	Residual	887640,128	28	31701,433		
	Total	1206407,875	31			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil pengolahan data Tabel 5, maka diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,033 < 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang diukur *Current ratio*, Solvabilitas yang diukur *Debt to equity ratio*, dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri *textile and garment* di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	0,264	0,185	178,04896

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 6 diperoleh nilai R Square sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa 26,4% variasi dari Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas), sedangkan sisanya sebesar 74,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Hasil R² sebesar 0,264 atau 26,4% berarti kemampuan variabel-variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam menjelaskan Harga Saham sangat rendah dan amat terbatas.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,514 atau 51,4% yang menunjukkan pengaruh antar variabel tersebut terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat dan sisanya sebesar 48,6% menunjukkan dengan variabel lain.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1 df2 Sig. F Change	
1	,514 ^a	,264	,185	178,04896	,264	3,352	3 28	,033

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut hasil Uji hipotesis (Uji t) dengan hasil seperti yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Hubungan Variabel	t hitung	Sig. Value	*Sig. Tolerance	Putusan
(constant)	4,374	,000		
L → HS	-1,891	0,069	0,05	Tidak Signifikan
S → HS	2,057	0,049	0,05	Signifikan
P → HS	2,330	0,027	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil uji t dengan interpretasi yaitu (1)Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian uji t pada tabel 13, pengaruh likuiditas terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar -1,891 dengan nilai sig. value 0,069 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.(2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian uji t pada tabel 12, pengaruh solvabilitas terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 2,057 dengan nilai sig. value 0,049 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian uji t pada tabel 12, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 2,330 dengan nilai sig. value 0,027 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham industri *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan (brigham dan houston,2013:134) semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dari Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Sebaliknya, hasil penelitian Setiayawan dan Pardiman (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena selama perusahaan tidak memiliki permasalahan dalam pengembalian hutang, maka hutang dapat digunakan perusahaan guna mengembangkan usahanya. Hal ini akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan, maka hipotesis ketiga yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia "diterima". *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas pada Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan *Return on Asset* dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola *Return on Asset* yang dilakukan perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang bersal dari para pemegang saham (Sawir,2003). Hubungan antara *Return on Asset* dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel *Return on Asset* dapat menaikkan harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Safitri (2016) bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai solvabilitas rendah berarti kinerja perusahaan baik. Hal ini sangat berpengaruh positif terhadap nilai harga saham sehingga banyak investor memberikan dana investasi terhadap perusahaan. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *textile and garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun.

Saran

(1) Sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas agar semua rasio memiliki nilai yang baik. Hal itu sangat penting dipertimbangkan karena telah terbukti mempengaruhi harga saham dan minat dari investor. Peningkatan dari ketiga variabel tersebut dapat dilakukan dengan cara memperhatikan aset lancar dan hutang lancar sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* (CR) selalu dalam keadaan yang baik, serta memperhatikan kinerja perusahaan agar laba yang dihasilkan perusahaan bisa semakin meningkat sehingga kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat.

(2) Sebaiknya investor harus lebih memperhatikan nilai dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan sebelum berinvestasi. Hal tersebut sangat penting karena rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham sesuai dengan hasil penelitian ini sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel atau populasi yang diteliti, rasio-rasio lain seperti manajemen aset, dan referensi baik itu referensi penelitian maupun teori agar penelitian selanjutnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S. dan A. A. G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12):7638-7668.
- Agus H. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke dua. Cetakan ke tiga. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel Houston. 2009. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS). Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-10. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Mudlofir, R. Andini, dan A. Supriyanto. Pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER, dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Journal of Accounting* 2(2):1-25.
- Nugraha, R. D. dan B. Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management* 5(4):1-12.
- Safitri,. 2016. Pengaruh PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di BEI. *E-Journal Administrasi Bisnis* 4(2):535-549.
- Sawir, A.2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiyawan, I dan Drs. Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012. *Jurnal Nominal* 3(2): 117-133.
- Sondakh, F., P. Tommy, dan M. Mangantar. 2015. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal* 3(2):749-756
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. andi. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.